

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas, yang dilakukan peneliti ataupun guru untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi atau ada di kelas. Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk memecahkan dan memperbaiki permasalahan yang ada di kelas ataupun di lapangan, baik itu dari aspek pembelajaran ataupun komponen lainnya, seperti proses pembelajaran dan sistem pembelajarannya. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti dan guru mampu melakukan penelitian pada praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dirancang dengan serangkaian tindakan-tindakan yang direncanakan untuk mengatasi hal tersebut.

Disamping itu, menurut Hopkins (2011, hlm. 87) menyatakan bahwa penelitian tindakan mengombinasikan tindakan substantif dan prosedur penelitian, penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang dikontrol oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu seraya terlibat aktif dalam proses pengembangan dan pemberdayaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Robbert Rapoport (dalam Hopkins, 2011 hlm. 87) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan:

bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat, *penj.*) dalam kerangka etis yang disepakati antarsatu sama lain.

John Elliot (dalam Hopkins, 2011 hlm. 88) juga mengungkapkan pendapatnya tentang penelitian tindakan dengan memberikan penekanan kata-kata sebagaimana dalam buku asli, ialah sebagai berikut:

Penelitian tindakan dapat didefinisikan sebagai ‘*penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya*’. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi konkret dan validitas ‘teori-teori’ atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkannya tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran ‘saintis’, karena tujuan utamanya adalah membantu masyarakat

agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir. Dalam penelitian tindakan ‘teori-teori’ tidak divalidasi secara bebas dan kemudian di aplikasikan ke dalam praktik. Lebih dari itu, penelitian tindakan di validasi melalui praktik itu sendiri.

Sehubungan dengan beberapa pendapat tentang pengertian dari penelitian tindakan yang telah dikemukakan diatas, bahwa diantara beberapa pendapat diatas mengenai pengertian dari penelitian tindakan itu sendiri pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama yakni sebuah penyelidikan atau penelitian yang dilakukan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu lingkup tertentu. Namun, dari beberapa pendapat tersebut tentunya memiliki perbedaan tersendiri yakni penekanan dalam hal proses penyelidikan atau penelitian yang dilakukan. Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai definisi penelitian tindakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan ini merupakan salah satu penelitian yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai problematika ataupun permasalahan yang terjadi di lapangan sebagai bentuk pengembangan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu. Sebagaimana yang telah dijelaskan diawal, bahwa penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada atau terjadi di kelas/lapangan dengan berbagai tindakan yang dirancang atau disusun berdasarkan tahapan atau tindakan tertentu.

Disamping itu, menurut Wahyuningsih (2015, hlm. 44) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini sangat berguna dalam menyelesaikan suatu masalah pendidikan yang terjadi di sekolah, sehingga kualitas pembelajaran di kelas pun menjadi meningkat. Dengan demikian, bahwa maksud dari pengertian PTK tersebut yakni merupakan salah satu penelitian yang dapat dijadikan sebagai proses penyelesaian masalah dalam bidang pendidikan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih kondusif, efektif dan baik. Sejalan dengan hal ini, Mulyasa (2012, hlm. 37) menyatakan bahwa yang menjadi tujuan utama dari PTK itu adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan. Sehubungan dengan pendapat Mulyasa tersebut, maka hal ini menegaskan bahwa penciptaan kualitas dan iklim belajar menjadi salah satu faktor yang paling penting dan berpengaruh bagi terlaksananya pendidikan yang lebih baik, untuk itu diperlukan kualitas pendidik yang tidak hanya meleak akan

Neni Rohayati, 2018

**MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL
KONSEP KESANTUNAN ANAK SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

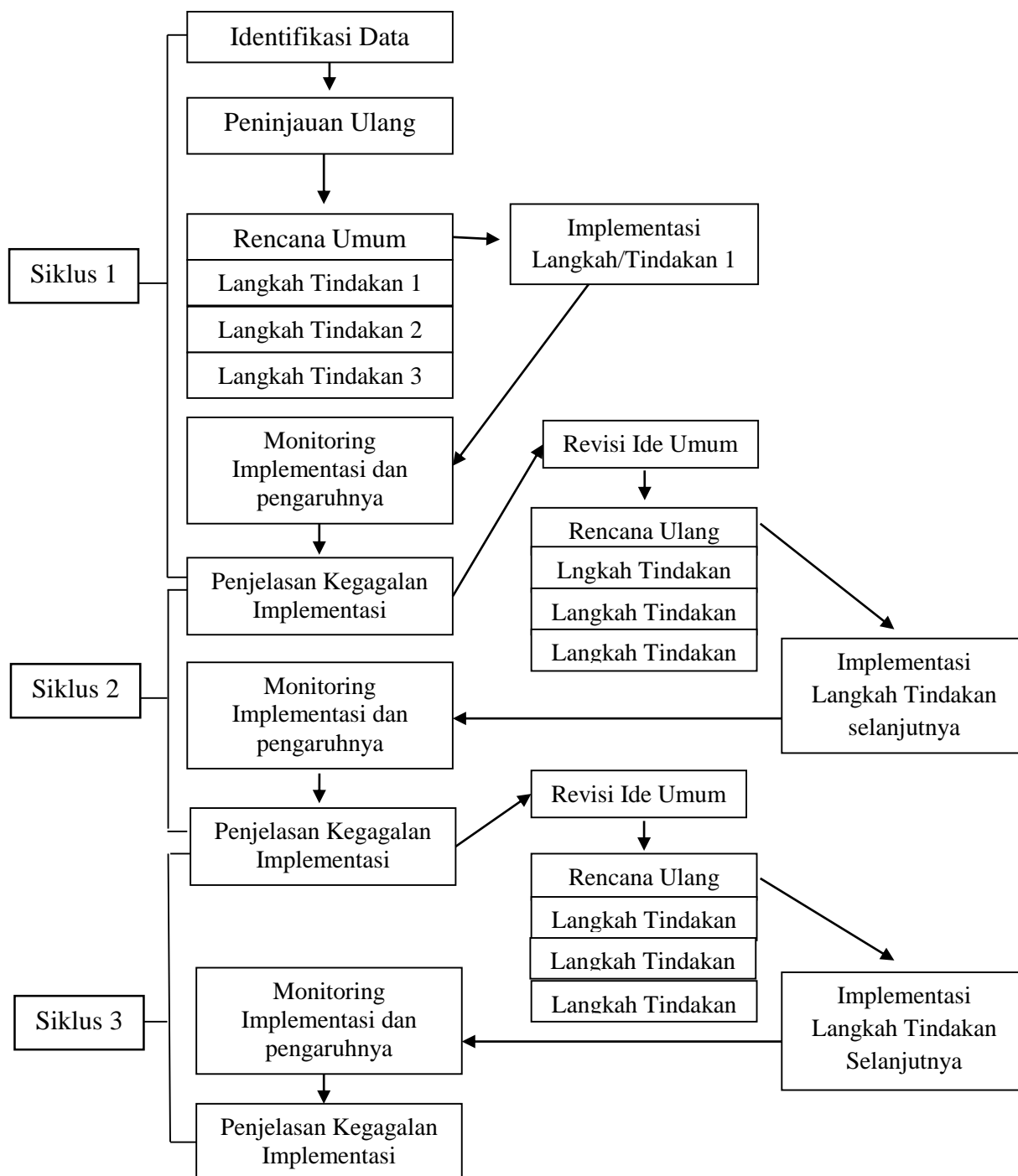
pengetahuannya tetapi juga peka terhadap segala permasalahan yang terjadi dalam lingkungan belajarnya. Disamping pendapat yang telah dikemukakan oleh Mulyasa diatas, Sanjaya (2014, hlm. 150) juga menyampaikan pendapatnya mengenai tujuan utama dari pelaksanaan PTK, antara lain: (1) PTK diarahkan untuk memperbaiki kinerja guru; (2) menumbuhkan sikap professional guru; dan (3) peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Pernyataan yang disampaikan oleh Sanjaya ini memiliki makna bahwa adanya pelaksanaan PTK ini lebih ditujukan terhadap peningkatan tenaga pendidik yang lebih baik dan kompeten. Jadi, dengan kata lain bahwa peran tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Untuk itu pelaksanaan PTK dalam hal ini lebih ditekankan pada persoalan tenaga pendidik atau pengajar.

Berdasarkan kedua pendapat diatas mengenai tujuan utama dari PTK, pada dasarnya keduanya memiliki persamaan karakteristik yakni sama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran disamping mengembangkan pengetahuan. Namun, dalam hal ini juga terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya yakni pendapat yang diutarakan oleh Sanjaya diatas itu lebih terperinci dan jelas maksud pelaksanaan PTK ini difokuskan terlebih dahulu kepada peningkatan kualitas tenaga pendidik. Sedangkan Mulyasa, secara sederhana tujuan utamanya yakni pembenahan atau peningkatan kualitas belajar yang secara umum atau menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya PTK dalam hal ini adalah untuk memperbaiki, membenahi dan meningkatkan kondisi atau keadaan pembelajaran yang lebih berkualitas dan kompeten baik dari berbagai aspek pendidikan.

Berkaitan dengan hal ini, pada hakikatnya setiap penelitian tentu mempunyai suatu tujuan. Begitu pun dengan penelitian yang peneliti gunakan. Dalam hal ini, peneliti juga mengharapkan bahwa adanya PTK ini merupakan sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai alat dan acuan yang bertujuan dalam melihat perkembangan peningkatan kemampuan pemecahan masalah sosial siswa melalui model resolusi konflik pada siswa SD dalam pembelajaran IPS.

Pada penelitian ini desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh John Elliot. Peneliti memilih desain ini karena, langkah-langkah PTK dalam desain yang dirancang dalam tiga

siklus dan setiap siklusnya terdapat lebih dari satu tindakan. Dalam hal ini sesuai dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan materi ajar yang akan diteliti dan diterapkan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini setiap siklusnya terdiri atas tiga tindakan dengan jumlah keseluruhannya menjadi sembilan tindakan. Berikut ini adalah gambaran tentang desainnya:



Gambar Model PTK John Elliott (dalam Hopkins, 2011, hlm.93)

Neni Rohayati, 2018

**MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL
KONSEP KESANTUNAN ANAK SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehubungan dengan bagan tersebut diatas, hal ini menunjukkan bahwa model PTK yang dikemukakan oleh John Elliot memiliki langkah-langkah yang signifikan dalam setiap siklusnya. Apabila dilihat dari gambar bagan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Identifikasi Data Awal

Identifikasi dalam hal ini menunjukkan tentang proses awal yang akan peneliti lakukan, baik itu dalam bentuk ide untuk jenis penelitian, serta kebutuhan yang ada di lapangan. Disamping itu, identifikasi dalam hal ini adalah untuk memperoleh dan menemukan berbagai permasalahan yang ada di lapangan/kelas. Oleh karena itu, PTK dipilih peneliti sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas.

b. Peninjauan Ulang (Penemuan fakta dan analisis)

Peninjauan ulang dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data atau sumber yang relevan dengan fakta atau kondisi yang terjadi di lapangan/kelas berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan diawal serta melakukan analisis kembali terhadap permasalahan yang ada.

c. Rencana Umum

Perencanaan dalam hal ini ialah suatu rancangan yang akan dilakukan peneliti setelah mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di lapangan, melalui berbagai tindakan penelitian. Secara teoritis, perencanaan disesuaikan dengan berbagai strategi pembelajaran yang akan dilakukan dalam setiap tindakan, termasuk media, pendekatan dan metode pembelajarannya.

d. Implementasi Langkah-langkah Tindakan

Implementasi dalam hal ini merupakan pelaksanaan terhadap langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan dan dirancang secara terorganisir oleh peneliti. Adapun penjelasan materi terhadap implementasi pada setiap langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Siklus 1 Masalah Sosial Konsep Kesantunan Pada Perilaku Tolong Menolong

a) Tindakan 1

Materi : Penjelasan dan penyajian tentang masalah-masalah sosial melalui penayangan sebuah video tentang dongeng animasi mengenai masalah kesantunan yang berkaitan dengan perilaku

tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari yang berjudul “Gajah yang Baik Hati Suka Menolong”.

b) Tindakan 2

Materi: Menjabarkan tentang masalah-masalah sosial dalam kesantunan pada perilaku tolong menolong dengan contoh kasus atau cerita tentang “Kisah Sang Anak yang Berhati Baik dan Anak yang Merasa Dirinya Paling Hebat Diantara Temannya” yang dapat menyebabkan terjadinya konflik, penyebab dan akibatnya serta solusi konflik antar teman di kelas. Guru menampilkan cerita dengan bantuan media wayang.

c) Tindakan 3

Materi : Menguraikan dan menyimpulkan tentang solusi dan akibat dari permasalahan sosial dalam kesantunan pada perilaku tolong menolong dari soal-soal kasus yang disajikan dan membahas tentang perkembangan sikap anak mengenai kemampuan pemecahan masalah sosial tentang masalah kesantunan pada perilaku tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari melalui pemberian angket kepada siswa.

2) Siklus 2 Masalah Sosial Konsep Kesantunan Pada Perilaku Minta Maaf

a) Tindakan 1

Materi : Penjelasan dan penyajian tentang masalah-masalah sosial melalui penyajian sebuah cerita tentang masalah kesantunan yang berkaitan dengan perilaku meminta maaf dalam kehidupan sehari-hari yang berjudul tentang “Kisah Persahabatan Amira”. Guru menyajikan sebuah cerita dengan bantuan media *big book*.

b) Tindakan 2

Materi: Menjabarkan tentang masalah-masalah sosial dalam kesantunan pada perilaku meminta maaf dengan pemberian soal-soal kasus dan cerita animasi melalui penayangan sebuah video berjudul “ Seri Diva Minta Maaf” berkaitan dengan konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tindakan 3

Materi: Menguraikan dan menyimpulkan tentang solusi dan akibat dari permasalahan sosial dalam kesantunan pada perilaku meminta maaf dari soal-soal kasus yang disajikan dan membahas tentang perkembangan sikap anak mengenai kemampuan pemecahan masalah sosial tentang masalah kesantunan pada perilaku meminta maaf dalam kehidupan sehari-hari melalui pemberian angket kepada siswa.

3) Siklus 3 Masalah Sosial Konsep Kesantunan Pada Perilaku Terima Kasih

a) Tindakan 1

Materi : Penjelasan dan penyajian tentang masalah-masalah sosial melalui sebuah cerita dengan bantuan media *wayang* tentang masalah kesantunan yang berkaitan dengan perilaku santun dalam menggunakan kata terima kasih yang berjudul tentang “Kisah Anak yang Pemalas dan Rajin”.

b) Tindakan 2

Materi : Menjabarkan tentang masalah-masalah sosial dalam kesantunan pada perilaku berterima kasih melalui pemberian contoh kasus atau cerita tentang “Anak yang Baik Hati dan Anak yang Pelit” yang dapat menyebabkan terjadinya konflik, penyebab dan akibatnya serta solusi konflik antar teman di kelas. Guru menampilkan sebuah cerita melalui bantuan media *boneka tangan*.

c) Tindakan 3

Materi : Menguraikan dan menyimpulkan tentang solusi dan akibat dari permasalahan sosial dalam kesantunan pada perilaku terima kasih dari soal-soal kasus yang disajikan dan membahas tentang perkembangan sikap anak mengenai kemampuan pemecahan masalah sosial tentang masalah kesantunan pada perilaku terima kasih dalam kehidupan sehari-hari melalui pemberian angket kepada siswa.

e. Memonitor Implementasi dan Pengaruh-pengaruhnya

Memonitor dalam hal ini adalah melakukan pengawasan dan penyelidikan terhadap pelaksanaan penelitian dan pengaruh langkah-langkah kegiatan yang diterapkan dalam penelitian terhadap pembelajaran yang diteliti. Pada tahapan ini, peneliti melakukan suatu pengamatan dan analisis terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis yang dilakukan pada tahap ini yakni berupa pencatatan mengenai kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa. Disamping itu, hal ini juga bertujuan untuk mengukur dan mengetahui peningkatan keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model Resolusi Konflik serta untuk meninjau kesesuaian terhadap perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung.

f. Peninjauan Ulang (Menjelaskan beberapa kejanggalan implementasi dan pengaruhnya)

Peninjauan dalam hal ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi segala kejanggalan yang ada dalam penelitian berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Disamping itu, hal ini juga bertujuan untuk melakukan refleksi diri bagi peneliti dalam melaksanakan setiap langkah-langkah tindakan yang diterapkan berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian hasilnya akan dievaluasi untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini tidak terlepas dari partisipan yang mendukung terlaksananya sebuah penelitian. Adapun partisipan yang dilibatkan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ialah siswa kelas IV SDN Permata Biru.
- b. Peneliti melaksanakan penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap akhir yakni merumuskan kesimpulan.
- c. Guru wali kelas IV SDN Permata Biru sebagai observer ketika kegiatan penelitian berlangsung.

- d. Teman sejawat yang membantu peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan penelitian.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil subjek penelitiannya siswa kelas IV SDN Permata Biru. Adapun jumlah siswanya yakni berjumlah 30 orang siswa, dengan jumlah laki-laki 18 orang siswa dan perempuan 12 orang siswa. Perkembangan kemampuan para siswa di SDN Permata Biru ini rata-rata masih rendah. Hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan diawal pada subjek penelitian ketika situasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih rendah termasuk permasalahan sosial dalam hal berperilaku santun di kehidupan sehari-harinya. Hal ini terlihat dari respon siswa ketika ada temannya yang berkata kasar, saling mengejek dan lainnya sehingga perilaku tersebut dapat menyebabkan terjadinya sebuah konflik antar sesama temannya.

Berkaitan dengan pemaparan tersebut diatas, bahwa hal ini mencerminkan perkembangan kemampuan anak dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya masih rendah, khususnya dalam hal masalah kesantunan yang merupakan bagian dari permasalahan sosial yang harus diselesaikan. Disamping itu, hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pembelajaran IPS di kelas terutama pada materi masalah sosial masih belum dipahami dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman anak terhadap pentingnya memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta anak belum terbiasa dilatih untuk belajar pemecahan masalah, khususnya pada masalah kesantunan tersebut serta minat anak terhadap pembelajaran IPS masih rendah, sehingga perlu adanya perubahan atau inovasi yang lebih baik agar anak termotivasi dalam belajar IPS. Kemudian dengan izin dari Kepala Sekolah, peneliti diberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di SDN Permata Biru.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Permata Biru, yang berlokasi di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dimana

Neni Rohayati, 2018

*MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL
KONSEP KESANTUNAN ANAK SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa di SDN Permata Biru ini masih sangat minim kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosialnya baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun ketika terjadi masalah disekitarnya dan pemahaman siswa terhadap pentingnya perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD tersebut, guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial konsep kesantunan anak SD melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan model resolusi konflik. Selain itu, tempat penelitian tersebut dipilih karena lokasi atau jaraknya tidak jauh dari kampus sehingga dapat dijangkau oleh peneliti.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi (dalam Trianto, 2010, hlm. 30) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dengan demikian bahwa instrumen dalam hal ini merupakan salah satu alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi ataupun data-data mengenai penelitian, sehingga menunjukkan keakuratan dari sebuah penelitian. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Format Observasi Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial

Format penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kemampuan pemecahan masalah sosial siswa pada masalah kesantunan dengan menggunakan model resolusi konflik dengan indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan yakni: (a) memahami masalah; (b) mengidentifikasi dan memilih solusi; dan (c) menguji kebenaran. Adapun tujuan dari penilaian ini yaitu untuk mengukur sejauh mana perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa serta untuk mengumpulkan data guna untuk melakukan perbaikan terhadap kesesuaian model yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi ini sangat penting untuk kebutuhan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian dan agar hal yang akan diobservasi dapat tersusun lebih

terstruktur sebelum ke lapangan. Observasi dalam hal ini juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa ketika belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar (Sudjana, 2011, hlm. 84). Lembar observasi ini dilakukan sebagai bentuk pengamatan atas tercapainya langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model resolusi konflik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial konsep kesantunan anak di SD.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam hal ini diperlukan sebagai salah satu acuan atau dasar bagi peneliti ketika akan memberikan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada responden. Dalam penelitian ini, lembar wawancara yang dibuat ini berupa pertanyaan yang lebih menunjukkan tentang pendapat responden (siswa) terhadap kegiatan atau proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan dalam hal ini berupa kumpulan catatan tertulis yang ditulis oleh pengamat terhadap peneliti selama melakukan kegiatan penelitian, yang bertujuan untuk bahan refleksi bagi peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi kedepannya.

5. Lembar Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah

Lembar evaluasi kemampuan pemecahan masalah merupakan lembaran yang dipergunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian indikator yang direncanakan. Sehingga, hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Adapun soal yang diberikan pada penelitian ini berupa soal uraian (essay).

6. Angket

Angket dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku atau sikap siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari pada materi masalah sosial tentang masalah kesantunan dengan menggunakan model resolusi

konflik sebagai bentuk implementasi atau gambaran dalam memperoleh data-data yang ada di lapangan.

7. Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi dalam hal ini diperuntukkan atau ditujukan sebagai bentuk pengumpulan data-data kegiatan di lapangan selama proses penelitian dan sebagai bentuk bukti atas kegiatan penelitian.

Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan teknik atau cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Format Observasi Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial

Format penilaian dalam hal ini merupakan salah satu teknik atau cara dalam memperoleh data-data mengenai kemampuan pemecahan masalah sosial siswa melalui kegiatan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model resolusi konflik. Adapun format penilaiannya pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Format Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial

No.	Nama Siswa	Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial												Skor Total	
		Memahami Masalah				Mengidentifikasi dan Memilih Solusi Pemecahan Masalah				Menguji Kebenaran					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
Jumlah															
Rata-rata															

Berdasarkan tabel tersebut diatas, adapun pemaparan mengenai indikator dari kemampuan pemecahan masalah sosial yang digunakan dalam penelitian ini pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Siswa

No.	Indikator/ Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Mampu memahami masalah	Siswa mampu memahami masalah sosial yang disajikan berkaitan	Siswa mampu memahami masalah sosial yang disajikan berkaitan	Siswa mampu memahami masalah sosial yang disajikan berkaitan dengan	Siswa belum mampu memahami masalah sosial pada masalah

Neni Rohayati, 2018

MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL KONSEP KESANTUNAN ANAK SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator/ Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
		dengan masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus dengan sangat jelas dan tepat.	dengan masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus dengan jelas dan tepat.	masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus dengan jelas, namun kurang tepat.	kesantunan dalam bentuk sebuah kasus.
2.	Mampu mengidentifikasi dan memilih solusi	Siswa mampu mengidentifikasi dan memilih solusi pemecahan untuk mengatasi masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus dengan sangat jelas dan tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi dan memilih solusi pemecahan untuk mengatasi masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus dengan jelas dan tepat.	Siswa mampu mengidentifikasi dan memilih solusi pemecahan untuk mengatasi masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus dengan jelas namun kurang tepat.	Siswa belum mampu mengidentifikasi dan memilih solusi pemecahan untuk mengatasi masalah kesantunan dalam bentuk sebuah kasus.
3.	Menguji Kebenaran	Siswa mampu menguji kebenaran dan membuktikan terkait solusi pemecahan masalah yang ditentukan, berupa penyimpulan dari hasil solusi pemecahannya dengan sangat jelas dan tepat.	Siswa mampu menguji kebenaran dan membuktikan terkait solusi pemecahan masalah yang ditentukan, berupa penyimpulan dari hasil solusi pemecahannya dengan jelas dan tepat.	Siswa mampu menguji kebenaran dan membuktikan terkait solusi pemecahan masalah yang ditentukan, berupa penyimpulan dari hasil solusi pemecahannya dengan jelas namun kurang tepat.	Siswa belum mampu menguji kebenaran dan membuktikan terkait solusi pemecahan masalah yang ditentukan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$

Keterangan Penilaian:

Skor maksimum : 12

Skala Penilaian : 100

Neni Rohayati, 2018

**MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL
KONSEP KESANTUNAN ANAK SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi Guru dan Siswa

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, dkk., 2013, hlm. 38). Sehubungan dengan pengertian tersebut, bahwa observasi dalam hal ini merupakan suatu proses pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan peneliti berdasarkan hal-hal yang menjadi bahan penelitiannya. Adapun kegiatan observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni observasi pada guru dan siswa. Dimana pada observasi guru, dalam hal ini guru kelas yang berperan sebagai observer mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang menjadi bahan pengamatannya yakni mencakup tingkat antusias siswa dalam pembelajaran dikelas, kesesuaian dengan metode yang digunakan serta hasil dari pemerolehan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan, observasi siswa dalam hal ini yang menjadi observer adalah peneliti itu sendiri. Pada tahap ini peneliti mengamati segala proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berkaitan dengan hal ini, aspek yang menjadi pengamatan peneliti yakni perkembangan kemampuan pemecahan masalah sosial siswa pada konsep kesantunan, yang disesuaikan juga dengan tahapan dari metode atau model yang digunakan. Selama kegiatan observasi peneliti mengamati peristiwa penting yang terjadi dalam pembelajaran untuk kemudian dituliskan dalam lembar catatan lapangan.

3. Wawancara

Menurut Nasution (dalam Sudaryono, dkk., 2013, hlm. 35), wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dalam hal ini dilakukan secara interaktif karena peneliti berhadapan langsung dengan responden yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penelitian. Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara langsung. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari di kelas IV SD dengan menggunakan model resolusi konflik

dengan pokok pembahasan yakni mengenai masalah sosial tentang kesantunan anak. Data yang diperoleh dari wawancara ini dijadikan sebagai bahan refleksi atau perbaikan bagi peneliti dalam merencanakan dan menyusun kegiatan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan wawancara ini hanya dilakukan pada beberapa anak dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara acak.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu teknik dimana peneliti mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung, seperti temuan-temuan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Catatan lapangan dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mencatat segala informasi ataupun data-data mengenai berbagai temuan ataupun peristiwa penting selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung, untuk kemudian akan dijadikan sebagai bahan analisis dan refleksi bagi peneliti.

5. Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial

Evaluasi dalam hal ini diberikan ketika akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi dalam hal ini berupa soal yang harus dikerjakan siswa secara individu. Adapun tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauhmana peningkatan kemampuan pemecahan masalah sosial pada masalah kesantunan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai bentuk tindak lanjut dalam pembelajaran.

6. Angket

Menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 30), angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket dalam penelitian ini dipergunakan sebagai alat atau cara untuk menilai perkembangan sikap siswa sebagai implementasi dari pembelajaran yang telah dipelajari dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial konsep kesantunan dengan menggunakan model resolusi konflik.

Sejalan dengan hal ini, bahwa penilaian sikap tersebut menggunakan salah satu skala sikap. Skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu, dimana hasilnya berupa pengkategorian sikap, yang didalamnya terdapat pernyataan mendukung (positif), menolak (negatif) dan

netral (Sudjana, 2011, hlm. 80). Adapun skala sikap yang peneliti gunakan yakni skala Likert, yang didalamnya mencakup pernyataan-pertanyaan positif maupun negatif.

Angket yang digunakan terdiri dari tiga alternatif jawaban tertutup, yakni selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Pada angket tersebut terdapat nilai untuk semua jawaban positif dan negatif. Adapun yang menjadi indikator dari kemampuan pemecahan masalah sosial konsep kesantunan dalam hal ini yakni mencakup memahami masalah; mengidentifikasi dan memilih solusi; serta menguji kebenaran. Berikut ini tabel mengenai lembar angket:

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Sikap melalui Angket

No.	Nama Siswa	Penilaian Sikap Kemampuan Pemecahan Masalah Konsep Kesantunan									Skor Total	Nilai
		Memahami Masalah			Mengidentifikasi dan Memilih Solusi			Menguji Kebenaran				
		MT	BK	BB	MT	BK	BB	MT	BK	BB		
1.												
2.												
3.												
dst.												
Jumlah												
Rata-rata												

Keterangan Skor:

MT (Mulai Terlihat) : ≤ 65

BK (Berkembang) : 79-66

BB (Berbudaya) : ≥ 80

Alternatif Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Selalu	3	1
Kadang-kadang	2	2
Tidak Pernah	1	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 =$$

Keterangan Skor:

Skor maksimal = Jumlah skor *favorable* + jumlah skor *unfavourable*

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Kemampuan Pemecahan Masalah Sosial Konsep Kesantunan

Variabel	Indikator		Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan Pemecahan Masalah Konsep Kesantunan	Memahami Masalah	Peduli terhadap masalah yang dihadapi orang lain, memiliki perilaku santun dan sopan.	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8,	4, 13	9
	Mengidentifikasi dan Memilih Solusi	Peduli terhadap masalah yang dihadapi orang lain dan membantu menyelesaikan masalah orang lain dengan ikhlas dan berperilaku santun.	1, 3, 9	10, 15	5
	Menguji Kebenaran	Membantu orang lain dengan perilaku yang santun dan memberikan solusi atau pemecahan masalah dengan baik.	6, 7, 8	11, 12, 14	6
Jumlah			13	7	20

Keterangan :

Favorable : Apabila pernyataan sesuai dan mendukung indikator variable.

Unfavorable : Apabila pernyataan tidak sesuai dan tidak mendukung indikator variabel.

7. Dokumentasi (Foto)

Menurut Trianto (2010, hlm. 41) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dalam hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh berbagai arsip dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses penelitian, yang merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai

Neni Rohayati, 2018

MODEL RESOLUSI KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SOSIAL KONSEP KESANTUNAN ANAK SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penunjang penelitian sehingga dapat dibuktikan keasliannya dalam tindakan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap yang disesuaikan dengan model Elliot. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan ide awal yaitu dengan mencari berbagai permasalahan yang ada di SDN Permata Biru, peneliti dalam hal ini melakukan observasi secara langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran didalam maupun diluar kelas serta dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas yang menjadi subjek penelitian. Tahap berikutnya temuan analisis, setelah peneliti menemukan permasalahan, berikutnya peneliti menentukan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Selanjutnya, perencanaan umum yaitu peneliti merumuskan semua kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, pada tahap ini peneliti membuat RPP dan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap berikutnya yaitu implementasi tindakan, tahap ini akan dilaksanakan perlakuan terhadap subjek penelitian pada proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 tindakan, yang mencakup perkembangan kemampuan kognitif dan sikap siswa.

3.4.2 Definisi Operasional

Disamping langkah-langkah atau prosedur yang telah diuraikan diatas, pada penelitian ini membutuhkan berbagai pandangan atau persepsi yang sama dalam mengembangkan berbagai istilah-istilah yang ada dan akan digunakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Model Resolusi Konflik merupakan model pemecahan masalah (*problem solving*) yang membahas tentang penyebab dan solusi dari masalah tersebut. Model resolusi konflik ini memiliki enam tahapan, antara lain yaitu pemberian waktu berpikir, komunikasikan, temuan dan keinginan pihak konflik (hal yang dibutuhkan), memikirkan solusi permasalahan bersama (solusi curah pendapat),

- pilih ide terbaik, rencana dan tindakan. Pada tahapan dalam model resolusi konflik tersebut, maka setiap pembelajarannya dirancang dan disusun sesuai dengan materi ajar yang akan diterapkan melalui penyajian sebuah konflik atau kasus yang membutuhkan suatu penyelesaian untuk dipecahkan bersama serta berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Kemampuan pemecahan masalah sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial atau gejala sosial dalam kehidupan sosial yang dihadapinya. Pada prosesnya, kemampuan memecahkan masalah ini membutuhkan suatu pemahaman dalam menganalisis dan merumuskan pemecahan masalah sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya. Adapun yang menjadi indikator kemampuan pemecahan masalah sosial siswa pada penelitian ini yakni memahami masalah, mengidentifikasi dan memilih solusi, implementasi pemecahan masalah dan menguji kebenaran.
 - c. Konsep kesantunan di SD merupakan suatu rancangan, gambaran, gagasan ataupun penjelasan tentang perilaku kesantunan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kesantunan merupakan salah satu ciri yang menandakan seseorang itu memiliki kepribadian yang baik, halus dan ramah. Sebagaimana yang diketahui, bahwa kesantunan merupakan budi pekerti yang harus dijunjung tinggi dan terapkan dalam kehidupan. Kesantunan juga merupakan bagian dari 18 nilai karakter yang sangat berpengaruh terhadap pola perilaku setiap individu dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam penelitian ini aspek atau indikator kesantunan yang akan diteliti yakni pada perilaku tolong, minta maaf dan terima kasih. Karena ketiga aspek tersebut merupakan perilaku yang sangat penting dalam kehidupan.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya:

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Trianto, 2010, hlm. 280). Dalam hal ini bahwa data yang disajikan berupa

pendeskripsian atau uraian kata. Teknik analisis data kualitatif ini diperlukan untuk menganalisis sekumpulan data-data yang dihasilkan atau diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul tersebut berupa sebuah lembaran hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang kemudian data-data tersebut akan diolah dan dianalisis serta dikembangkan dalam bentuk sebuah pemaparan terhadap hasil dari proses penelitian.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau bilangan, sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika (Trianto, 2010, hlm. 281). Teknik analisis dalam hal ini merupakan sebuah analisis dalam penggunaan perhitungan rumus rata-rata, yang dimaksudkan bahwa data-data yang diperoleh adalah sebuah data statistika merupakan salah satu cara dalam mengelompokkan dan mengolah data-data sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan. Untuk mencari rata-rata hasil pembelajaran digunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2011, hlm.109) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : nilai rata-rata yang dicari

Σ : jumlah

X : skor yang diperoleh

N : jumlah siswa

c. Triangulasi

Menurut Trianto (2010, hlm. 294) triangulasi dalam hal ini merupakan sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Dengan demikian bahwa, triangulasi merupakan teknik analisis data untuk melakukan pengujian terhadap keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi dalam proses penelitian ini digunakan untuk mengecek kebenaran data serta untuk memperkaya data. Triangulasi bertujuan untuk melihat serta meneliti hubungan teknik antara semua data yang telah

diperoleh agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data. Selain itu, Triangulasi ini juga bersifat reflektif karena dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Teknik ini dibutuhkan agar penelitian dapat menjadi lebih ilmiah, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.